

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN “CANTHING” DI STASIUN TELEVISI TVRI YOGYAKARTA DALAM Mendukung PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL DIY

BARNABAS RIO YEHEskIEL NABABAN

Email: xxx

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Stasiun televisi TVRI Yogyakarta bertugas untuk menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, serta memelihara budaya bangsa melalui siaran televisi. Yogyakarta dipandang sebagai salah satu kota yang mempunyai potensi kebudayaan dan pariwisata yang unggul. Disinilah peran stasiun TVRI Yogyakarta menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan kebudayaan lokal di Yogyakarta melalui program siaran televisi yang dikemas dengan menarik agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi program siaran “Canthing” stasiun televisi TVRI Yogyakarta dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal DIY. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi program siaran “Canthing” stasiun televisi TVRI Yogyakarta dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal D. I. Yogyakarta dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Perencanaan program lahir dari adanya kebutuhan siaran televisi yang bermuatan kebudayaan lokal. Pengorganisasian pekerjaan telah didelegasikan dengan jelas kepada seluruh tim. Adanya riset dan *brainstorming* dengan para budayawan dijadikan acuan dalam memvisualisasikan kebudayaan menjadi sebuah program siaran televisi. Rapat redaksi merupakan sebuah komunikasi dan koordinasi kepada para anggota tim untuk mempersiapkan saat proses produksi. Evaluasi dan pengawasan dilakukan pada seluruh tahapan proses produksi. Pemilihan Bahasa Jawa dan kostum Beskap pada proses *shooting* merupakan bentuk pelestarian budaya Jawa. Tayangan “Canthing” bernuansa coklat dan bermotif batik yang mewakili budaya membatik di D. I. Yogyakarta. Program “Canthing” mampu mempromosikan dan mampu menyampaikan pesan atau informasi kepada audiensnya mengenai kebudayaan lokal D. I Yogyakarta.

Kata Kunci: produksi program, siaran televisi, budaya lokal

PRODUCTION MANAGEMENT OF "CANTHING" BROADCAST PROGRAM AT TVRI YOGYAKARTA TELEVISION STATION TO SUPPORT THE DEVELOPMENT OF LOCAL CULTURE IN DIY

BARNABAS RIO YEHESKIEL NABABAN

Email: xxx

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRACT

The TVRI Yogyakarta television station is tasked with conveying information, education, entertainment and preserving the nation's culture through television broadcasts. Yogyakarta is seen as a city that has superior cultural and tourism potential. This is where the role of TVRI Yogyakarta station becomes very important in supporting the development of local culture in Yogyakarta through television broadcast programs that are attractively packaged so that they can be enjoyed by the public. This research aims to understand the production management of the TVRI Yogyakarta television station's "Canthing" broadcast program in preserving and developing DIY local culture. This research is descriptive qualitative research.

Based on the results of this research, it can be concluded that the production management of the TVRI Yogyakarta television station's "Canthing" broadcast program in preserving and developing the local culture of D. I. Yogyakarta was carried out in three stages, namely pre-production, production and post-production. Program planning was born from the need for television broadcasts containing local culture. The organization of work has been clearly delegated to the entire team. Research and brainstorming with cultural experts is used as a reference in visualizing culture into a television broadcast program. The editorial meeting is a form of communication and coordination for team members to prepare for the production process. Evaluation and supervision is carried out at all stages of the production process. The choice of Javanese language and Beskap costumes during the shooting process is a form of preserving Javanese culture. The show "Canthing" has brown nuances and batik motifs that represent batik culture in D. I. Yogyakarta. The "Canthing" program is able to promote and convey messages or information to its audience regarding the local culture of D. I. Yogyakarta.

Keywords: program production, television broadcasts, local culture